

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

*Beauty privilege* merupakan hak istimewa yang dimiliki oleh seseorang yang dipandang istimewa di lingkungan masyarakat. Seseorang yang memiliki *beauty privilege* bisa mendapatkan perlakuan yang istimewa, terutama di lingkungan pekerjaan (Grosberg, 2018). Penelitian yang dilakukan kepada lima *key informan* mengakui bahwa fenomena *beauty privilege* memang ada dan sering terjadi di kehidupan nyata, terutama di lingkungan pekerjaan. Para informan, yang berprofesi sebagai usher otomotif, menyadari bahwa standar kecantikan yang mereka penuhi telah memberikan mereka keuntungan dalam pekerjaan mereka.

Penelitian ini mengungkap fenomena *beauty privilege* di Indonesia, khususnya dalam konteks perempuan yang bekerja sebagai usher di industri otomotif. *Beauty privilege*, atau hak istimewa yang dimiliki seseorang karena penampilan fisiknya yang menarik, memainkan peran signifikan dalam pengalaman kerja dan kehidupan sosial para informan. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini mencakup beberapa aspek penting, termasuk dampak penampilan fisik terhadap perlakuan sosial, standar kecantikan yang berlaku, serta tantangan, dan keuntungan yang diperoleh dari *beauty privilege*.

Diakui oleh para informan bahwa penampilan fisik yang menarik cenderung menerima penilaian positif dan perlakuan istimewa dari lingkungan sosialnya. Sebelum perubahan penampilan, mereka tidak mendapatkan perhatian yang istimewa. Namun, setelah perubahan, mereka dipuji dan diperlakukan dengan lebih baik. Fenomena ini mencerminkan kecenderungan masyarakat untuk lebih memilih berinteraksi dengan dan menyukai orang yang dianggap memiliki penampilan fisik yang menarik.

Para informan juga merasakan perubahan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penampilan fisik yang menarik memberikan mereka perhatian lebih dari orang-orang di sekitar mereka, baik dalam konteks pribadi maupun profesional. Standar kecantikan yang berlaku di Indonesia sangat memengaruhi peluang kerja di industri usher otomotif. Para informan menekankan bahwa untuk menjadi usher, mereka harus memenuhi kriteria fisik tertentu yang sesuai dengan citra merek dari *brand* otomotif yang diwakili. Kriteria ini mencakup tinggi badan antara 165-170 cm, tubuh yang langsing, kulit putih bersih, dan wajah yang cantik. Standar ini mencerminkan preferensi sosial terhadap penampilan fisik yang menarik, di mana orang dengan penampilan tersebut lebih mungkin dipilih untuk pekerjaan yang berhubungan dengan penampilan public.

Beberapa *brand* bahkan memiliki preferensi etnis tertentu seperti oriental, lokal, Chinese, atau Arabian. Selain penampilan fisik, keterampilan lain seperti kemampuan berkomunikasi, *public speaking*, dan kemampuan bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya juga menjadi faktor penting dalam pemilihan usher. Para informan juga menyatakan bahwa mereka menjalani pelatihan khusus sebelum mengikuti pameran untuk mempersiapkan diri dalam menangani pengunjung dan mewakili *brand* dengan baik. Pelatihan ini meliputi pengetahuan produk, cara berinteraksi dengan pelanggan, dan keterampilan lain yang diperlukan untuk menjalankan tugas sebagai usher.

*Beauty privilege* memberikan keuntungan signifikan bagi para informan dalam profesi mereka sebagai usher otomotif. Penampilan fisik yang menarik memungkinkan mereka mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang lebih tinggi dibandingkan pekerjaan kantor. Para informan menyatakan bahwa pendapatan mereka sebagai usher otomotif bisa mencapai Rp36.000.000 dalam seminggu, jauh lebih tinggi dibandingkan gaji UMR kantor yang hanya sekitar Rp5.000.000 per bulan. Keuntungan finansial ini memberikan mereka kehidupan yang lebih nyaman dan memotivasi mereka untuk terus bekerja sebagai usher meskipun ada tantangan yang dihadapi.

*Beauty privilege* membawa berbagai konsekuensi, termasuk perlakuan yang lebih baik dari orang lain dan peluang karier yang lebih baik. Namun, informan juga menghadapi tantangan seperti pelecehan seksual dan pandangan negatif masyarakat. Meskipun demikian, pendapatan yang tinggi dan kesempatan untuk memperluas jaringan profesional menjadi alasan kuat bagi mereka untuk tetap menjalani pekerjaan sebagai usher otomotif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, terdapat beberapa saran akademis dan saran praktis yang dapat diterapkan pada penelitian serta pada para usher otomotif

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Akademis**

Untuk penelitian selanjutnya bisa digunakan strategi penelitian yang lain seperti narasi untuk menangkap keseluruhan cerita perempuan yang bekerja di industri otomotif. Kemudian, penelitian selanjutnya juga dapat mengaitkan berbagai teori dalam ranah komunikasi dan gender, seperti feminist standpoint dan muted group theory untuk mengkaji perlawanan perempuan yang mengalami merjinalisasi di masyarakat.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Melalui penelitian ini, organisasi yang berfokus pada isu-isu perempuan diharapkan dapat mengembangkan program pelatihan yang meningkatkan kesadaran tentang fenomena *beauty privilege* di lingkungan kerja serta menyediakan layanan konseling khusus bagi perempuan yang mengalami dampak negatifnya.